

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama tahun 2015-2019. Dikarenakan bila dibandingkan dengan perusahaan yang lain, perusahaan manufaktur merupakan emiten terbesar yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang membagi dan tidak membagi dividen selama periode penelitian tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam populasi pada penelitian ini ditentukan melalui pendekatan *purposive sampling*. Tujuan menggunakan *purposive sampling* agar sampel yang dibentuk dapat mencerminkan sifat dari populasi yang digunakan (Mahendra, 2011). Berikut merupakan beberapa kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini:

1. Perusahaan industri manufaktur yang telah terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia) yang membagi dan tidak membagi dividen selama periode tahun 2015-2019.
2. Laporan keuangan perusahaan dapat diakses.
3. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

Tabel 3.1**Sampel Penelitian**

Kriteria Pemilihan Sampel	2015	2016	2017	2018	2019	Total
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019	144	144	152	163	171	774
Laporan keuangan perusahaan tidak dapat diakses	(6)	(5)	(5)	(4)	(8)	(28)
Laporan keuangan tidak disajikan dalam mata uang rupiah	(29)	(28)	(27)	(30)	(28)	(142)
Jumlah sampel penelitian awal	109	111	120	129	135	604
Perusahaan manufaktur yang membagi dividen	57	58	69	70	75	329
Perusahaan manufaktur yang tidak membagi dividen	52	53	51	59	60	275
Data Outlier	(60)	(64)	(58)	(70)	(72)	(324)
Jumlah sampel penelitian akhir	49	47	62	59	63	280
Perusahaan manufaktur yang membagi dividen	32	31	43	42	44	192
Perusahaan manufaktur yang tidak membagi dividen	17	16	19	17	19	88

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

3.2 Sumber dan Jenis Data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang didapatkan peneliti dengan cara tidak langsung, yakni lewat media perantara, seperti jurnal, artikel, dan berbagai macam media lainnya yang kemudian diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain (Herawati, 2013). Data sekunder pada penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam kurun waktu 2015-2019. Laporan keuangan yang akan diteliti

didapatkan dari *website* resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu www.idx.co.id dan data saham didapatkan dari www.yahoofinance.com dengan menggunakan rata-rata harga penutupan perdagangan saham harian dalam satu tahun yang telah disesuaikan. Jenis data yang digunakan, yakni kuantitatif, yang merupakan data dalam bentuk angka yang dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang membagi dan tidak membagi dividen selama periode penelitian tahun 2015-2019.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Terdapat dua macam variabel yang akan dipergunakan pada penelitian ini, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang dipakai adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Sedangkan variabel dependen yang akan dipakai pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang membagi dan tidak membagi dividen.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, baik positif maupun negatif (Sulistiyanto dan Clara, 2014). Variabel independen pada penelitian ini, sebagai berikut:

3.3.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah cara yang digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen yang diukur menggunakan hasil dari pengembalian yang berasal dari penjualan dan investasi perusahaan (Wetson dan Copeland, 1994).

Profitabilitas diproksikan dengan rasio *Return on Assets* (ROA), yang dapat mengukur kinerja manajemen dan mendapatkan laba secara menyeluruh. Perhitungannya sebagai berikut (Sitepu dan Wibisono, 2014):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.1.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang dipakai untuk memperlihatkan kinerja perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendek dengan tepat waktu (Sartono, 2010). Likuiditas diproksikan dengan menggunakan *Quick Ratio* (QR), yang berguna untuk melihat seberapa besar hutang lancar yang bisa dilunasi perusahaan dengan cara menjual asetnya yang paling likuid. Perhitungannya sebagai berikut (Wetson dan Copeland, 1994):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aset lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

3.3.1.3 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang bermanfaat untuk melakukan pengukuran terhadap seberapa besar aset perusahaan yang telah dibiayai oleh hutang yang dimiliki (Riyanto, 2001). Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) untuk mengetahui banyaknya aset perusahaan yang bisa dipakai untuk melunasi hutang-hutang perusahaan. Perhitungannya sebagai berikut (Riyanto, 2001):

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.1.4 Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang dipakai untuk melakukan pengukuran terhadap efektivitas perusahaan dalam menggunakan semua sumber daya yang digunakan untuk operasional perusahaan (Wetson dan Copeland, 1994). Aktivitas akan diproksikan dengan menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO) yang berguna untuk memperlihatkan efektivitas perusahaan dalam mengolah asetnya dalam menciptakan penjualan. Rumus yang akan digunakan, sebagai berikut (Riyanto, 2001):

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang telah dipengaruhi variabel independen (Mahendra, 2011). Pada penelitian ini akan menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). Dikarenakan *Price Book Value* (PBV) merupakan indikator yang stabil untuk dibandingkan dengan harga pasar. (Sitepu dan Wibisono, 2014). Rumusnya sebagai berikut (Kurniasih, dkk, 2011):

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.4 Alat Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Setelah data yang diperlukan untuk penelitian telah terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengujian asumsi dengan mengaitkan model pengujian hipotesis. Dikarenakan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, maka pengujian asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dilaksanakan supaya ketepatan model dapat terwujud (Ghozali, 2013). Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi variabel independen, dependen, atau kedua variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik apabila data pada penelitian terdistribusi normal. Untuk mengetahui hal tersebut, maka akan memakai uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, yang bisa dilakukan dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Jika nilai $p > 0,05$ (sig. $> 0,05$), maka dapat dikatakan data penelitian telah terdistribusi normal. Namun, apabila nilai $p < 0,05$ (sig. $< 0,05$), maka dapat dikatakan data penelitian tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2013).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji statistik yang berguna untuk melakukan pengujian terhadap model regresi apakah didapatkan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui hal tersebut, dapat ditinjau dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Agar tidak terjadi Multikolinearitas dalam model regresi, maka nilai VIF yang didapatkan harus diantara 1-10, sehingga dapat memperlihatkan model regresi yang baik.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu dari bagian uji asumsi klasik yang berguna untuk menguji apakah ada atau tidak korelasi antar variabel dalam suatu periode tertentu (Ghozali, 2013). Apabila terjadi korelasi, maka disebut autokorelasi. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat ditinjau dengan Uji Durbin-Watson. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam menguji autokorelasi (Ghozali, 2013):

- a. Apabila $0 < dw < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Apabila $4 - dl < dw < 4$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- c. Apabila $du < dw < 4$, berarti tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.
- d. Apabila $dl < dw < du$ atau $4 - du < dw < 4 - dl$, berarti tidak ada pengambilan kesimpulan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi mempunyai ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2013). Jika model regresi dalam penelitian memiliki hasil yang baik, maka akan terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan uji Glejser yang berguna untuk meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Akan terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikan kurang dari alpha 0,05 (sig. < 0,05), sebaliknya jika nilai signifikan lebih besar dari alpha 0,05 (sig. > 0,05) maka dapat dikatakan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.4.2 Uji Hipotesis

Penelitian ini, akan menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat yang dipakai untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis. Alat tersebut digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen yang lebih dari satu terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi 1 bagi perusahaan yang membagi dividen:

$$PBV = \alpha_0 + \alpha_1 ROA + \alpha_2 QR + \alpha_3 DAR + \alpha_4 TATO + e \quad (\text{Persamaan 1})$$

Persamaan regresi 2 bagi perusahaan yang tidak membagi dividen:

$$PBV = \alpha_0 + \alpha_5 ROA + \alpha_6 QR + \alpha_7 DAR + \alpha_8 TATO + e \quad (\text{Persamaan 2})$$

Keterangan:

α_0 = Konstanta

α_{1-8} = Koefisien

PBV = Nilai Perusahaan

ROA = Rasio Profitabilitas

QR = Rasio Likuiditas

DAR = Rasio Solvabilitas

TATO = Rasio Aktivitas

e = *Error*

Kriteria penerimaan hipotesis:

1. H_{1a} dan H_{1b} diterima jika $\text{sig ROA} < 0,05$ dan $\alpha_1, \alpha_5 > 0$ maka rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. H_{2a} dan H_{2b} diterima jika $\text{sig CR} < 0,05$ dan $\alpha_2, \alpha_6 > 0$ maka rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. H_{3a} dan H_{3b} diterima jika $\text{sig DAR} < 0,05$ dan $\alpha_3, \alpha_7 < 0$ maka rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
4. H_{4a} dan H_{4b} diterima jika $\text{sig TATO} < 0,05$ dan $\alpha_4, \alpha_8 > 0$ maka rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.